

**PENGARUH PEER EDUCATION TERHADAP MOTIVASI PERSONAL HYGIENE
GENETALIA DALAM PENCEGAHAN KANKER SERVIKS
PADA WANITA USIA SUBUR**

Rini Rahmayanti¹, Isesreni²

¹Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
Email : rinie.rahmayanti@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
Email : isesreni08@gmail.com

**ABSTRACT : THE EFFECT OF PEER EDUCATION ON PERSONAL MOTIVATION
OF HYGIENE GENETALIA IN PREVENTION OF CANCER SERVICES IN
CHILDBEARING AGED WOMEN**

Background : Cervical cancer is one of the cancers that often attacks women and is a dangerous threat to every woman in the world. One of the causes of cervical cancer is poor genital hygiene, early prevention that can be done is the provision of health education including using peer education methods or peer education.

Purpose : to know the effect of peer education on genitalia personal hygiene motivation in the prevention of cervical cancer in women of childbearing age.

Methods : This type of research is a pre-experimental research with a One Group Pretest-Posttest design with a sample of 10 Childbearing age women. Data were analyzed by paired t-test.

Results : The results showed the average motivation before being given peer education was 83.50 with a standard deviation of 8,822, the average motivation after being given peer education was 105.00 with a standard deviation of 5,715. There is a noticeable difference in mean values between before and after peer education intervention with p-value = 0,000 ($p < 0.05$).

Conclusions : there is an effect of peer education on genitalia personal hygiene motivation in the prevention of cervical cancer in women of childbearing age (WUS). It is expected that health services can facilitate peer education programs among WUS to increase motivation in genital hygiene for the prevention of genital diseases.

Keywords : Peer education, Motivation, Genitalia hygiene, Childbearing age women

**INTISARI : PENGARUH PEER EDUCATION TERHADAP MOTIVASI PERSONAL
HYGIENE GENETALIA DALAM PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA WANITA
USIA SUBUR**

Pendahuluan : Kanker serviks merupakan kanker yang sering menyerang wanita serta menjadi ancaman berbahaya bagi setiap wanita yang ada diseluruh dunia. Salah satu penyebab kanker serviks adalah hygiene genitalia yang buruk, Pencegahan awal yang dapat dilakukan adalah pemberian pendidikan kesehatan diantaranya menggunakan metode peer education atau pendidikan sebaya.

Rini Rahmayanti¹, Isesreni²

¹Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : rinie.rahmayanti@gmail.com

² Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : isesreni08@gmail.com

Tujuan : Diketuinya pengaruh peer education terhadap motivasi personal hygiene genitalia dalam pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur.
Metode : Jenis penelitian yang dilakukan adalah pra eksperimental dengan rancangan One Group Pretest-Posttest dengan jumlah sampel 10 WUS. Data dianalisa dengan uji paired t-test.

Hasil : Hasil penelitian didapatkan rata-rata motivasi sebelum diberikan *peer education* adalah 83.50 dengan standar deviasi 8.822, rata-rata motivasi setelah diberikan peer education adalah 105.00 dengan standar deviasi 5.715. Terlihat ada perbedaan nilai mean antara sebelum dan setelah diberikan intervensi peer education dengan p-value = 0,000 ($p < 0.05$),

Kesimpulan : Ada pengaruh peer education terhadap motivasi personal hygiene genitalia dalam pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS). Diharapkan pelayanan kesehatan dapat memfasilitasi program peer education dikalangan WUS untuk meningkatkan motivasi dalam hygiene genitalia untuk pencegahan dari penyakit genitalia.

Kata Kunci : *Peer education, Motivasi, Hygiene genitalia, Wanita Usia Subur*

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher Rahim merupakan salah satu kanker yang sering menyerang wanita serta menjadi ancaman berbahaya bagi setiap wanita yang ada diseluruh dunia. Angka kejadian dan tingkat kematian karena kanker serviks cukup tinggi serta diperkirakan akan terus meningkat (Novel, 2010). Kanker serviks menempati urutan pertama dari 10 kanker terbanyak yang ditemukan di 13 pusat laboratorium patologi anatomi yang ada di Indonesia. Indonesia adalah Negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbesar di dunia (Kemenkes, 2015). WHO menyebutkan bahwa penderita kanker di dunia bertambah 7 juta setiap tahunnya, dan 2/3 diantaranya ada di Negara-negara yang berkembang.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 terjadi lonjakan kanker serviks menjadi kanker dengan jumlah terbanyak yang ada di Indonesia yaitu 0,8% sedangkan kanker payudara berada di urutan kedua yaitu 0,5%. Di Padang provinsi Sumatera Barat juga menempati

angka dengan kejadian kanker serviks yang cukup tinggi yaitu 0,9% (Riskesdas, 2013). Yayasan Kanker Indonesia (2011) menyebutkan bahwa kanker serviks disebabkan oleh *Human papilloma Virus* (HPV) yang bisa ditularkan melalui hubungan seks dengan faktor risiko perilaku seksual, merokok, infeksi dari beberapa jenis virus, serta personal *hygiene*. Personal hygiene organ reproduksi ialah cara untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan dengan memelihara kebersihan organ reproduksi (Rahmayanti, 2012).

Kanker serviks bisa menyerang wanita dengan berbagai usia, termasuk wanita usia subur. WUS (Wanita Usia Subur) yaitu wanita dimana keadaan organ reproduksinya masih berfungsi dengan baik. WUS berkisar umur 20-45 tahun atau 15-49 tahun. Setiap wanita yang telah melakukan hubungan seksual memiliki resiko terkena kanker serviks. Wanita yang telah berumur seringkali terkena kanker serviks, namun data statistic menunjukkan bahwa kanker serviks juga dapat terjadi pada wanita yang

Rini Rahmayanti¹, Isesreni²

¹Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : rinie.rahmayanti@gmail.com

² Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : isesreni08@gmail.com

berusia antara 20-30 tahun (Diananda, 2009).

Langkah awal atau pencegahan primer yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan atau mengintensifikasikan kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan kepada melalui pemeriksaan pap smear ataupun IVA (inspeksi visual asam asetat) (Hartati, 2010).

Salah satu cara untuk menanggulangi terjadinya kanker serviks adalah dengan cara melakukan personal hygiene genitalia dengan benar, maka perlu motivasi atau dorongan dalam pelaksanaannya. Dorongan atau motivasi dapat diberikan agar WUS dapat dan mau melakukan personal hygiene genitalia yang baik untuk menjaga kebersihan organ reproduksi agar terhindar dari resiko terjadinya kanker serviks (Hartati, 2010).

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan diantaranya menggunakan metode *peer education*. Pendidikan oleh kelompok sebaya merupakan salah satu bentuk dari pendidikan kesehatan dengan cara proses komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang dilakukan oleh dan untuk kalangan sebaya.

Kelompok sebaya atau *peer education* adalah suatu proses komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang dilakukan oleh kalangan sebaya dan untuk kalangan sebaya itu sendiri. Menurut Rofi'ah (2017), edukasi *peer group* adalah suatu tindakan perubahan perilaku kesehatan melalui kelompok sebaya, mereka akan berinteraksi dalam kelompok sehingga akan timbul rasa ada kesamaan satu dengan yang lainnya, serta mengembangkan rasa sosial sesuai dengan perkembangan kepribadian.

masyarakat supaya menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor resiko penyebab terjadinya kanker, serta melakukan imunisasi dengan vaksin HPV yang diikuti dengan deteksi dini kanker serviks

Keberhasilan pelaksanaan *peer education* terletak pada *peer educator* yang terlatih dan berkapabilitas. *Peer educator* harus dipilih dengan baik dan cermat dengan mempertimbangkan kredibilitasnya dengan kelompok sasaran (Wiratini, 2015).

Sriasih (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan sangat bermakna antara pengetahuan, sikap dan respon antara responden kelompok remaja yang mendapatkan dengan yang tidak mendapatkan pendidikan seksualitas remaja oleh pendidik sebaya, hasil ini mengartikan bahwa pendidik sebaya mampu mengubah atau mempengaruhi sikap remaja terhadap bahaya seks bebas, sehingga diharapkan mampu mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Menurut penelitian Purwati (2017) tentang pengaruh metode pendidikan sebaya terhadap pengetahuan dan sikap pengendalian HIV/AIDS didapatkan hasil bahwa metode pendidikan sebaya meningkatkan pengetahuan dan sikap pengendalian HIV/AIDS secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah.

Data dari Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang tahun 2017 jumlah wanita usia subur terbanyak ada di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang kecamatan Koto Tangah. Data dari DKK juga didapatkan bahwa pada tahun 2016 ditemui 17 kasus IVA positif dan curiga kanker serviks sebanyak 2 kasus.

Rini Rahmayanti¹, Isesreni²

¹Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : rinie.rahmayanti@gmail.com

² Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : isesreni08@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan metode *peer education* terhadap motivasi personal *hygiene* genitalia dalam pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimental design* dengan pendekatan *One-Group Pre-Post test design*. Sebelum intervensi diberikan *pre-test* dan sesudah intervensi diberikan *post-test*. Intervensi diberikan sebanyak 1x dalam seminggu dan dilakukan selaman 2 minggu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh WUS yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang dengan 10 orang sampel. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur motivasi personal *hygiene* genitalia pada WUS sebelum dan sesudah pemberian intervensi *peer education*. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa univariat yang digunakan untuk melihat motivasi personal *hygiene* genitalia sebelum dan sesudah diberikan intervensi dan analisa bivariat untuk melihat pengaruh *peer education* terhadap motivasi. Menggunakan uji *paired sample t-test* karena data terdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1
Motivasi Sebelum diberikan *Peer Education* pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Lubuk Buaya RW XV Padang (n=10)

Motivasi	n	Mean	Min	Max	SD
Rata-rata sebelum diberikan <i>peer education</i>	10	83.50	75	99	8.822

Dari tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan *peer education* diperoleh rata-rata motivasi sebelum diberikan intervensi *peer education* yaitu 83.50. Dari 10 orang WUS, sebelum diberikan *peer education* diperoleh skor tertinggi yaitu 99 dan skor terendah yaitu 75.

Tabel 2.
Motivasi Setelah diberikan *Peer Education* pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Lubuk Buaya RW XV Padang (n=10)

Motivasi	n	Mean	Min	Max	SD
Rata-rata setelah diberikan <i>peer education</i>	10	105.0	94	112	5.715

Dari tabel 1 didapatkan hasil bahwa diperoleh rata-rata motivasi sebelum diberikan intervensi *peer education* yaitu 83.50. Dari 10 orang WUS, sebelum diberikan *peer education* diperoleh skor tertinggi yaitu 99 dan skor terendah yaitu 75. sebelum diberikan intervensi *peer education* tentang personal *hygiene* genitalia berdasarkan nilai mean didapatkan hanya 30%

Rini Rahmayanti¹, Isesreni²

¹Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : rinie.rahmayanti@gmail.com

² Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : isesreni08@gmail.com

Tabel 3
Pengaruh *Peer Education* terhadap Motivasi Personal *Hygiene* Genetalia pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Lubuk Buaya RW XV Padang

Motivasi	N	Mean	SD	Selisih Mean	P
Sebelum diberikan <i>peer education</i>	10	105.00	7.352	21.5	.000
Setelah diberikan <i>peer education</i>	10	105.00			

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik yang diperoleh nilai hitung uji *paired T-test* didapatkan $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh *peer education*

terhadap motivasi personal *hygiene* genetalia dalam pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Lubuk Buaya RW XV Padang.

PEMBAHASAN

Rendahnya motivasi wanita usia subur dalam *hygiene* genetalia disebabkan oleh kurangnya mendapatkan informasi mengenai personal *hygiene* genetalia hal ini dibuktikan 10 orang WUS dari hasil kuesioner hanya 2 orang WUS yang pernah mendapatkan informasi terkait *hygiene* genetalia dan semua responden (10 orang) tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan secara umum melalui orang lain. Berdasarkan informasi dari pihak Puskesmas memang pemaparan pendidikan kesehatan tidak pernah langsung diserahkan kepada masyarakat baik itu kader sekalipun karena masih kurangnya ketertarikan untuk saling berbagi informasi di wilayah tersebut, jadi yang menyampaikan pendidikan kesehatan biasanya adalah tenaga kesehatan.

Menurut Usman (2014) motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Sardiman,

2007). Beberapa teori dan definisi tentang motivasi maka dapat dipahami bahwa bila pada individu terdapat bermacam-macam motif yang mendorong dan menggerakkan manusia untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan serta memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka mempertahankan eksistensinya.

Informasi dapat diperoleh dari apapun termasuk dalam bentuk visual, audio, dan audiovisual. Menurut Mubarak (2007) semakin mudah suatu informasi untuk diakses, maka akan semakin mudah pula informasi tersebut dapat diterima oleh individu dan dapat memberikan perubahan perilaku kearah positif. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Informasi mengenai kesehatan reproduksi jarang disampaikan karena masyarakat menilai hal tersebut tabu untuk diperbincangkan.

Ranupandojo dan Husnan (2006) mengatakan dalam proses motivasi terdapat empat komponen

Rini Rahmayanti¹, Isesreni²

¹Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : rinie.rahmayanti@gmail.com

² Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : isesreni08@gmail.com

terjadinya motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, tindakan, dan kepuasan. Setiap individu mempunyai kebutuhan yang kekuatannya berbeda antara satu dan lainnya, sehingga akan menimbulkan dorongan kebutuhan yang tidak seimbang yang dilakukan melalui tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, dan setelah mencapai tujuan melalui tindakan tadi barulah akan terasa terpuaskan. Jadi, ketika WUS tidak mengetahui hal yang terkait dengan *hygiene* genitalia maka WUS tidak merasa adanya kebutuhan. Karena tidak merasa adanya kebutuhan mengenai *hygiene* genitalia yang baik maka dorongan untuk melakukannya menjadi lemah atau kurang.

Setelah diberikan intervensi *peer education* tentang personal *hygiene* genitalia sebanyak 1 kali dalam seminggu dan dilakukan selama 2 minggu didapatkan peningkatan motivasi WUS dalam personal *hygiene* genitalia khususnya dalam upaya pencegahan kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *peer education* dapat meningkatkan motivasi personal *hygiene* genitalia pada WUS di RW XV Kelurahan Lubuk Buaya Padang.

Pada metode *peer education* ini melibatkan teman sebayanya membuat WUS lebih banyak bertanya dan tidak malu mengungkapkan pendapat dan isi hatinya sehingga WUS mampu memahami, mengaplikasikan dan mengevaluasi pengetahuan yang mereka peroleh. WUS merasa ada kesamaan antar anggota kelompok sehingga antar anggota dapat memberikan umpan balik yang positif guna untuk meningkatkan motivasinya. Ketika motivasi dalam

personal *hygiene* genitalia meningkat maka perubahan perilaku kearah yang lebih baik juga akan terjadi dalam mencapai suatu tujuan salah satunya adalah pencegahan kanker serviks.

Menurut Wahjo Sumidjo dalam Usman (2014) mengklasifikasikan motivasi menjadi faktor internal diantaranya keperibadian, sikap, pengalaman, dan cita-cita, serta faktor eksternal diantaranya lingkungan (fisik, biologis, dan sosial), pendidikan, agama, sosial, ekonomi, kebudayaan, orangtua, dan saudara. Pengaruh lingkungan baik fisik, biologi, maupun lingkungan sosial yang ada disekitar individu dapat mempengaruhi tingkah laku individu tersebut sehingga dorongan dan pengaruh lingkungan akan dapat meningkatkan motivasi individu untuk melakukan sesuatu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah seluruh bentuk upaya yang direncanakan ataupun ditujukan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, ataupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan (Notoadmojo, 2012).

Peran *peer educator* dalam pelaksanaan penelitian ini juga berperan penting. *Peer educator* juga merupakan WUS yang berperan aktif dimasyarakat yaitu salah satu kader KB di daerah tersebut sehingga cara penyampaian dan penggunaan bahasa lebih dapat digunakan dengan baik sehingga tidak ada kesan menggurui melainkan *sharing*. Menurut Notoadmojo (2007) informasi yang

Rini Rahmayanti¹, Isesreni²

¹Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : rinie.rahmayanti@gmail.com

² Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : isesreni08@gmail.com

akurat juga tergantung dari sumber informasi.

Kelebihan metode *peer education* dari metode pendidikan kesehatan lainnya inilah yang dapat meningkatkan motivasi WUS dalam *hygiene* genitalia. Menurut BKKBN (2008) metode *peer education* lebih baik digunakan dalam penyampaian informasi terkait dengan kesehatan reproduksi karena hal tersebut dirasa lebih sensitif dan lebih baik dibicarakan didalam kelompoknya sendiri.

Adanya pengaruh *peer education* terhadap motivasi personal *hygiene* genitalia dalam pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Lubuk Buaya RW XV Padang terjadi karena selama proses intervensi, *peer educator* yang telah mendapatkan pelatihan bisa menyampaikan pemahaman terkait personal *hygiene* genitalia serta responden dapat bekerjasama selama intervensi.

Keberhasilan pelaksanaan *peer education* juga terletak pada *peer educator* yang terlatih dan berkapabilitas. *Peer educator* harus dipilih dengan baik dan cermat dengan mempertimbangkan kredibilitasnya dengan kelompok sasaran (Bleeker, 2001, dalam Hulu, 2005). *Peer educator* yang dipilih dalam penyampaian informasi adalah orang yang berada disekitar lingkungannya dengan kriteria diantaranya adalah aktif dalam kegiatan sosial dan populer di lingkungannya, lancar membaca dan menulis, memiliki ciri-ciri kepribadian antara lain ramah, lancar dalam mengemukakan pendapat, luwes dalam pergaulan, berinisiatif dan kreatif, terbuka untuk hal-hal baru, dan lain-lain.

Peer Education atau pendidikan sebaya, merupakan sistem penyampaian sex education melalui pendidikan teman sebaya. *Peer education* dinilai efektif dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi karena kesehatan reproduksi adalah masalah yang sensitif untuk dibicarakan, oleh karena itulah teman sebaya dapat dijadikan alternatif dalam penyampaian informasi terkait masalah kesehatan reproduksi yang sedang dialami. Hal ini juga dikarenakan penjelasan yang diberikan oleh teman sebayanya sendiri akan lebih mudah dipahami.

KESIMPULAN

Rata-rata motivasi WUS sebelum diberikan *peer education* adalah 83,50. Rata-rata motivasi WUS setelah diberikan *peer education* adalah 105,00. Ada pengaruh *peer education* terhadap motivasi personal *hygiene* genitalia dalam pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Lubuk Buaya RW XV Padang dengan *P-value* = 0,000 (<0,05).

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan motivasi wanita usia subur untuk melakukan *hygiene* genitalia.

Rini Rahmayanti¹, Isesreni²

¹Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : rinie.rahmayanti@gmail.com

² Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : isesreni08@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kemenkes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2012*. Jakarta : Balitbangkes Depkes
- BKKBN. (2008). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Pendidik Sebaya*. Jakarta : Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, BKKBN
- Cahya, K Agnesia. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group terhadap Perilaku Hygiene Menstruasi pada Siswi Kelas VIII di SMP 4 Gamping Sleman Yogyakarta*. (digilib.unisayogya.ac.id/.../NA SKAH%20PUB%20AGNESIA%20KAR UNIA%20CAH...) diakses tanggal 28 Mei 2018
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hartati. (2010). *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Kasih, C. Laras. (2015). *Efektivitas Peer Education pada Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA dalam Mencegah HIV/AIDS*. (www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/download/5284/4427), diakses tanggal 13 April 2018
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Stop Kanker*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI : Jakarta
- Manuaba, I.A. C., Manuaba, I.B.G.F. (2009). *Keluarga Berencana. Dalam Manuaba, I.A.C., Manuaba, I.B.G.F. (eds). Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Notoadmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan : Teori Pengetahuan dan Prilaku, Edisi Revisi* . Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanti, Y. (2017). *Pengaruh Peer Education terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS*. (eprints.umsida.ac.id/356/1/Artikel%20peer%20education.pdf), diakses tanggal 28 Juni 2018
- Rahmayanti. N. (2012). *Perilaku Perawatan Kebersihan Alat Reproduksi dalam Pencegaha Kanker Serviks pada Siswi SMN 9 Kebon Pala Jakarta Timur*. Jakarta : Universitas Indonesia (online) ([http....](http://...)) diakses tanggal 20 Desember 2017
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto
- Rofi'ah, Siti, dkk. (2017). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi*.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sriasih, NGK. (2013). *Pengaruh Pendidikan Seksualitas Remaja Oleh Pendidik Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas* :

Rini Rahmayanti¹, Isesreni²

¹Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : rinie.rahmayanti@gmail.com

² Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : isesreni08@gmail.com

Denpasar : Poltekkes Denpasar
(online) ([http....](http://...)) diakses tanggal
21 Desember 2017)

Wijaya D. (2010). *Pembunuh Ganas
Itu Bernama Kanker Serviks*.
Yogyakarta : Sinar Kejora

Wiratini. (2015). *Pengaruh Peer
Education Terhadap Perilaku
Merokok Pada Remaja Di SMAN
X Denpasar* (online).
([https://ojs.unud.ac.id/index.p
hp/coping/article/view/13882](https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/13882))
diakses tanggal 31 Mei 2018

World Health Organization (WHO),
(2013). *Comprehensive cervical
cancer
preventionandcontrol(Online)*.([http://www.who.int/immunizati
on/hpv/learn/comprehensive_c
ervical_cancer_who_2013.pdf](http://www.who.int/immunization/hpv/learn/comprehensive_cervical_cancer_who_2013.pdf))
diakses tanggal 21 Desember
2016

Yayasan Kanker Indonesia. (2012).
Deteksi Dini Kanker Serviks.
(Online)
([http://yayasankankerindonesia
.org/2012](http://yayasankankerindonesia.org/2012)), diakses tanggal 1
Januari 2018

Zulfa, I Rizka. (2011). *Pengaruh
Peer Education terhadap Sikap
Manajemen Hygiene Menstruasi
pada Santriwati Remaja Awal di
Pondok Pasantren Al-Qodiri
Kabupaten Jember*.
([repository.unej.ac.id/bitstrea
m/handle/.../6090/Rizka%20Ind
ana%20Zulva_1.pdf?..](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/.../6090/Rizka%20Indana%20Zulva_1.pdf?..)) diakses
tanggal 15 April 2018.

Rini Rahmayanti¹, Isesreni²

¹Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : rinie.rahmayanti@gmail.com

² Dosen STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Email : isesreni08@gmail.com